
Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Era New Normal Dengan Menggalakkan Kesehatan Siswa SMA/SMK Se-Indonesia

Improving Adolescent Reproductive Health In The New Normal Era By Promoting The Health Of High School/Vocational School Students Throughout Indonesia

Ishana Ambu Gatawati

Article History:

Received: Oktober30, 2023

Accepted: Januari 29, 2024

Published: Maret 31, 2024

Keywords: Reproductive Health, Health Education, Adolescents

Abstract: Teenagers are the age group that holds the baton of nation development. Therefore, teenagers need attention. During the COVID-19 pandemic, teenagers are at risk of contracting COVID-19 due to their high level of activity and tendency to socialize. In Indonesia, 63% of teenagers have sex with the opposite sex and 21% have abortions, even 93.7% of middle and high school teenagers engage in genital stimulation, kissing and oral sex/ and 62.7% of high school age people. school age and high school age do not yet have virgins. Changes in teenagers' daily activities affect the physical and psychological aspects of teenagers due to social restrictions such as lack of knowledge about reproductive health. The aim of this non-profit activity is to provide information about reproductive health to the younger generation online using Zoom, so that they can understand and apply it in their future lives. Through this activity, teenagers' knowledge about reproductive health increases. Through this activity, information about the health of the younger generation can be provided regularly.

Abstrak

Remaja merupakan kelompok umur yang memegang tongkat estafet pembangunan bangsa. Oleh karena itu remaja memerlukan perhatian. Di masa pandemi COVID-19, remaja berisiko tertular COVID-19 karena tingginya tingkat aktivitas dan kecenderungan bersosialisasi. Di Indonesia, 63% remaja berhubungan seks dengan lawan jenis dan 21% melakukan aborsi, bahkan 93,7% remaja SMP dan SMA melakukan rangsangan alat kelamin, ciuman dan oral seks/ dan 62,7% masyarakat usia SMA. usia sekolah dan SMA belum mempunyai perawan Perubahan aktivitas sehari-hari remaja mempengaruhi aspek fisik dan psikis remaja akibat adanya pembatasan sosial seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Tujuan dari kegiatan nirlaba ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada generasi muda secara online menggunakan Zoom, agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka di masa depan. Melalui kegiatan ini, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat. Melalui kegiatan ini, informasi mengenai kesehatan generasi muda dapat diberikan secara rutin.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan Kesehatan, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok umur yang mempunyai pesan sempit terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu remaja memerlukan perhatian. Di masa pandemi COVID-19, remaja berisiko tertular COVID-19 karena tingkat aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungannya untuk berkumpul. Namun karena daya tahan tubuh yang baik, seringkali pada kelompok ini, COVID-19 tidak menunjukkan atau hanya menunjukkan gejala ringan, sehingga sering diabaikan dan berpeluang menular ke orang disekitarnya. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sebagian besar aktivitas masyarakat, termasuk remaja. Perubahan aktivitas sehari-hari remaja tidak hanya berdampak pada penampilan fisiknya saja, namun juga

kesehatan mentalnya, karena perubahan tersebut terjadi cukup cepat. Salah satu penyebabnya adalah pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus COVID-19. Pembatasan sosial ini menimbulkan ketakutan berlebihan di kalangan remaja karena banyaknya informasi yang didapat mengenai pandemi ini. Selain itu, pembatasan sosial menimbulkan kebosanan di kalangan remaja karena harus berdiam diri di rumah dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga berdampak pada kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Karena kurangnya pengetahuan, remaja mudah berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian Ayu dan Kurniawat (2017) ditemukan adanya hubungan antara kesadaran remaja putri terhadap aborsi dengan sikap remaja putri terhadap aborsi. Ira et al (2020) menemukan bahwa remaja tidak menyadari dampak seks pranikah terhadap remaja dan keluarganya. Melihat permasalahan di atas, Akper Pasar Rebo berencana menyelenggarakan webinar kesehatan bagi remaja khususnya siswa SMA/SMK se-wilayah Jabodetabek dengan tema “Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja di Era New Normal” dengan menggunakan zoom. sebuah aplikasi yang bertujuan untuk memberdayakan remaja dengan pengetahuan dan pemahaman untuk melakukannya di kemudian hari guna mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Kegiatan atau metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, tanya jawab dan diskusi updating tentang kesehatan reproduksi remaja via zoom. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di seluruh Indonesia. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 38 orang. Kegiatan diawali dengan membentuk group WhatsApp untuk mempermudah diskusi. Materi diberikan kepada peserta dalam bentuk softfile atau PPT sehingga dapat dipelajari oleh peserta. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta maka dilakukan Pre test sebelum kegiatan berlangsung dan post test setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 30 Januari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja di era new normal melalui promosi kesehatan pada siswa SMA/SMK seluruh Indonesia. Proses pelaksanaan dengan memberikan edukasi kepada remaja melalui webinar. Kegiatan ini diawali dengan pre test kepada 38 remaja untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki sebelum diberikan edukasi dan post test diberikan setelah berakhirnya kegiatan

webinar untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja setelah edukasi..

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

NAMA	PRETEST	POSTTEST	
R	100	100	
A	100	100	
W	100	100	
K	100	100	
AF	83	100	
RE	83	83	
IR	83	100	
EN	83	100	
DI	83	100	
ME	66	100	
AN	66	100	
DS	66	83	
SA	50	83	
NU	100	100	
RI	100	100	
AR	66	83	
HS	83	100	
AN	66	100	
DS	66	83	
SA	50	83	
NU	100	100	
RI	100	100	
AR	66	83	
HS	83	100	
AN	66	100	
ME	83	100	
IN	83	83	
SH	66	83	
SI	66	83	
LA	66	66	
SY	66	100	
AN	66	83	
DE	66	66	
FE	50	50	
OC	50	83	
LU	33	100	
IK	33	83	
IZ	33	100	

Tujuan penyuluhan ini adalah perubahan kognitif pada sasaran yang dalam hal ini diharapkan para remaja setelah mengikuti webinar mendapatkan informasi dan mengenal masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja di era new normal. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil pre test rata-rata yaitu 70,36 dan pada saat post test didapatkan hasil 87,21.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui bentuk ceramah dan Tanya jawab, walaupun melalui daring, namun para remaja yang mengikuti sangat antusias. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan yaitu sinyal. Namun jumlah peserta sampai akhir kegiatan tetap berjumlah 38 orang, sehingga jumlah para remaja yang mengikuti pre test dan post test tetap sama. Berdasarkan hasil pre test didapatkan bahwa para remaja memiliki peningkatan pengetahuan hal ini terbukti dari hasil setelah mengikuti webinar yaitu 87,21.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa remaja didapatkan bahwa para remaja belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi selama pandemi, hal ini beresiko terhadap terjadinya gangguan kesehatan reproduksi remaja, Menurut Suci dkk (2029) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seksual pranikah adalah pengetahuan, sikap, harga diri, sumber informasi dan peran teman sebaya.

Hasil penelitian Suparmi dan Ispandari (2016) di Indonesia terdapat 63 % remaja telah melakukan kontak seksual dengan lawan jenis dan 21 % pernah melakukan aborsi, sebanyak 93, 7% remaja SMP dan SMA telah melakukan rangsangan alat kelamin, mencium pasangan dan oral seks/ dan 62, 7 % SMP remaja sekolah tidak perawan sehingga diperlukan edukasi sedini mungkin kepada para remaja mengetahui dan memahami masalah yang berhubungan dengan kesehatan remaja di era new normal. Diharapkan setelah edukasi terjadi peningkatan kesehatan reproduksi remaja, yang akan menjadi dasar terbentuknya perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak sekali mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sekolah yang telah menjadi mitra kerjasama dalam penyuluhan ini. Para remaja yang mengahadei sangat antusias dan aktif berdiskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan yaitu secara umum para remaja yang telah mengikuti kegiatan edukasi tentang kesehatan remaja di telah memiliki wawasan tentang bagaimana agar kesehatan reproduksi dapat tetap sehat di era new normal pada masa pandemic COVID-19. Informasi ini sangat dibuthkan untuk mencegah teadinya gangguan terkait masalah repoduksi, sehingga perlu direncanakan dan dilakukan secara berkala Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan informasi hasil pretest dan posttest kemudian berdiskusi untuk menentukan topik webinar selanjutnya yang tentunya lanjutan webinar sebelumnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ns.Yuanita Panma M.Kep. Sp.Kep.MB, selaku Direktur Pasar Rebo Akper. Lucia F, M.Kes, selaku Ketua LPPM. Teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan moral dalam pembuatan tinjauan pustaka ini. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, S. M., Sofiana, L., Wibowo, M., Gustina, E., & Setiawan, A. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNNES*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>.
- Ayu, S.M., Kurniawati Tri. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 2–5.. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/index>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). Siapa itu remaja? Retrieved from <https://flipbook.bkkbn.go.id/index.php/flipbook/show/TFL-4396-182507-084156>.
- BKKBN (2017) ‘Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017’, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pp. 1–606. Available at: <http://www.dhsprogram.com>.
- Ira dkk (2020) Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK”X Tanggerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta. Retrieved from [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK No. 25 ttg Upaya Kesehatan Anak.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK_No_25_ttg_Upaya_Kesehatan_Anak.pdf).
- World Health Organization. (2018). Adolescent health in the South-East Asia Region. Retrieved January 16, 2020, from <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>.
- Suparmi, & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di 38 Suci Musvita Ayu, et al/ Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents Indonesia, *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 44 (2).139–146.